

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal (X1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan (Y) di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel modal (X1) terhadap kesejahteraan nelayan (Y) sebesar 0,401 yang artinya bahwa antara variabel modal (X1) dan variabel kesejahteraan nelayan (Y) mempunyai hubungan yang sedang.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai kesejahteraan nelayan (Y) di tentukan oleh variabel modal (X1) yang di perhatikan. Dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) di peroleh sebesar 0,161 yang artinta bahwa besarnya variabel kesejahteraan nelayan (Y) di pengaruhi oleh variabel modal (X1) sebesar 16,1% dan sisanya 83,9% di pengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n-5$ ($68-5= 63$) memperoleh t tabel 1,9983 dan t hitung yang di peroleh sebesar 3,559. Dengan demikian maka nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dimana $3,559 > 1,9983$, maka terdapat signifikan antara variabel moda (X1) terhadap variabel kesejahteraan nelayan (Y) dengan tingkat signifikan 0,001.

2. Teknologi (X2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan (Y) di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel teknologi (X2) terhadap kesejahteraan nelayan (Y) sebesar 0,269 yang artinya bahwa antara variabel teknologi (X2) dan variabel kesejahteraan nelayan (Y) mempunyai hubungan yang rendah.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai kesejahteraan nelayan (Y) di tentukan oleh variabel teknologil (X2) yang di perhatikan. Dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) di peroleh sebesar 0,073 yang artinta bahwa besarnya variabel kesejahteraan nelayan (Y) di pengaruhi oleh variabel teknologi (X2) sebesar 7,3% dan sisanya 92,7,% di pengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n-5$ ($68-5= 63$) memperoleh t tabel 1,9983 dan t hitung yang di peroleh sebesar 2,272. Dengan demikian maka nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dimana $2,272 > 1,9983$, maka terdapat signifikan antara variabel teknologi (X2) terhadap variabel kesejahteraan nelayan (Y) dengan tingkat signifikan 0,026.

3. Jumlah Tangkapan Ikan (X3) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan (Y) di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel jumlah tangkapan ikan (X3) terhadap kesejahteraan nelayan (Y) sebesar 0,181 yang artinya bahwa antara variabel jumlah tangkapan ikani (X3) dan variabel kesejahteraan nelayan (Y) mempunyai hubungan yang rendah.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai kesejahteraan nelayan (Y) di tentukan oleh variabel jumlah tangkapan ikan (X3) yang di perhatikan. Dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) di peroleh sebesar 0,033 yang artinta bahwa besarnya variabel kesejahteraan nelayan (Y) di pengaruhi oleh variabel jumlah tangkapan ikan (X3) sebesar 3,3% dan sisanya 96,7,% di pengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n-5$ ($68-5= 63$) memperoleh t tabel 1,9983 dan t hitung yang di peroleh sebesar 1,194. Dengan demikian maka nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dimana $1,194 < 1,9983$, maka tidak terdapat signifikan antara variabel jumlah tangkapan ikan (X3) terhadap variabel kesejahteraan nelayan (Y) dengan tingkat signifikan 0,140

4. Pendapatan (X4) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Nelayan (Y) di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel pendapatan (X4) terhadap kesejahteraan nelayan (Y) sebesar 0,356 yang artinya bahwa antara

variabel pendapatan (X4) dan variabel kesejahteraan nelayan (Y) mempunyai hubungan yang rendah.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai kesejahteraan nelayan (Y) di tentukan oleh variabel pendapatan (X4) yang di perhatikan. Dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) di peroleh sebesar 0,126 yang artinta bahwa besarnya variabel kesejahteraan nelayan (Y) di pengaruhi oleh variabel pendapatan (X4) sebesar 12,6% dan sisanya 87,4,% di pengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n-5$ ($68-5= 63$) memperoleh t tabel 1,9983 dan t hitung yang di peroleh sebesar 3,091. Dengan demikian maka nilai t hitung lebih besarl dari pada nilai t tabel dimana $3,091 > 1,9983$, maka terdapat signifikan antara variabel pendapatan (X4) terhadap variabel kesejahteraan nelayan (Y) dengan tingkat signifikan 0,003.

5. Modal (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan (X4) di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel modal (X1) terhadap pendapatan (X4) sebesar 0,953 yang artinya bahwa antara variabel modal (X1) dan variabel pendapatan (X4) mempunyai hubungan yang tinggi.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai pendapatan (X4) di tentukan oleh variabel modal (X1) yang di perhatikan. Dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) di peroleh sebesar 0,909 yang artinta bahwa besarnya variabel pendapatan (X4) di pengaruhi oleh variabel

modal (X1) sebesar 90,9% dan sisanya 9,1,% di pengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n-5$ ($68-5= 63$) memperoleh t tabel 1,9983 dan t hitung yang di peroleh sebesar 25,690. Dengan demikian maka nilai t hitung lebih besarl dari pada nilai t tabel dimana $25.690 > 1,9983$, maka terdapat signifikan antara variabel modal (X1) terhadap variabel pendapatan (X4) dengan tingkat signifikan 0,000

6. Teknologi (X2) berpengaruh terhadap Jumlah Tangkapan Ikan (X3) di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) variabel teknologi (X2) terhadap jumlah tangkapan ikan (X3) sebesar 0,511 yang artinya bahwa antara variabel teknologi (X2) dan variabel jumlah tangkapan ikan (X3) mempunyai hubungan yang tinggi.

Koefisien determinan (R^2) menjelaskan tentang variasi nilai jumlah tangkapan ikan (X3) di tentukan oleh variabel teknologi (X2) yang di perhatikan. Dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) di peroleh sebesar 0,261 yang artinta bahwa besarnya variabel jumlah tangkapan ikan (X3) di pengaruhi oleh variabel teknologi (X2) sebesar 26,1% dan sisanya 73,9% di pengaruhi oleh variabel X lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n-5$ ($68-5= 63$) memperoleh t tabel 1,9983 dan t hitung yang di peroleh sebesar 4,832. Dengan demikian maka nilai t hitung lebih besarl dari pada nilai t tabel dimana $4,832 > 1,9983$,

maka terdapat signifikan antara variabel teknologi (X2) terhadap variabel jumlah tangkapan ikan (X3) dengan tingkat signifikan 0,000

4.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas maka ada beberapa hal penting yang bisa penulis rekomendasikan kepada pihak pemerintah Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Dari hasil penelitian disarankan kepada pemerintah agar nelayan di Kecamatan Insana Utara lebih diperhatikan dalam hal ini membantu dengan mengadakan alat-alat teknologi yang dibutuhkan oleh nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Putra Pradana. (2014). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”*. Skripsi. Jawa Timur. Universitas Jember.
- Ananda, A. N., Ibrahim, M. (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Listing Di Bei (Doctoral Dissertation, Riau University)*.
- Ani, Sri Rezky. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Makassar, Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Arikunto,(2017) Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sungai.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Penerbit Bpfe, Yogyakarta*.
- Dahuri. R. (2009). *Pengembangan Rencana Pengelolaan Pemanfaatan Berganda Ekosistem Mangrove Di Sumatra. Bogor: Fakultas Perikanan Ipb Dan Ketua Program Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Lautan Pplh Lembaga Penelitian Ipb*.
- Darmiati. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”, Dalam Jurnal Agropolitan, Vol 3 No 3 November 2016.
- Hanafri, M. I. (2009). *Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Desa Panimbang Jaya, Pandeglang*.
- Handayani P, Sriyono S, Dan D. S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif:

- Perspektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021, 81-89. *Fakultas Bisnis, Hukum, Dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Harsoyo Andri. 2018. Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11(2), hal. 120-130
- Ismail, Z. (2004). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Dan Pola Konsumsi Nelayan, Dampak Kerusakan Lingkungan Pesisir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan, Jakarta*.
- Joesron., Dan M. F. (2003). *. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Jakarta: Pt. Salemba Emban Patria*.
- Kusuma, D., Setiawina, I. N. D., & Utama, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2437. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2018.V07.I11.P05>
- Mudzakira. K., & S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil Di Ppn Pekalongan. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 205-215. <https://doi.org/10.24319/Jtpk.10.205-215>.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta*.
- Putri, 2016. Arahana Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Sidoarjo Melalui Konsep Minapolitan. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2): 255-261. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18418>
- Rahim, Abd. (2012). *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*.
- Satria. (2002). *Karakteristik Nelayan Indonesia. Www.Google.Com. Kusdiantoro.Blogspot.Com/.../Pilpres-Dan-Nasib-Nel. Diakses Tanggal 12 Desember 2012*.

- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial, Deepublish (Cv Budi Utama). Yogyakarta.*
- Sipahelut, Michele. (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.*
- Sriyono, 2021. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1): 81-89. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.169>
- Sugyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Supranto. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Syahma, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (Dibawah Bimbingan Abd Rahmin Dan Andi Samsir) (Doctoral Dessertation, Fbs).*
- Syahma Asmita. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galasong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. E-Skripsi. Universitas Negeri Makasar.*
- Wati, Y. H. (2015). Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang (Psak No.09) Pada Laporan Keuangan Pt. Kebayoran Pharma Samarinda. *Jma: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4(1), 219-227.